

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metodologi penelitian adalah serangkaian hukum, aturan, dan tata cara tertentu yang diatur dan ditentukan berdasarkan kaidah ilmiah dalam melakukan sebuah penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Herdiansyah, 2010). Penelitian tesis ini menggunakan metode kualitatif untuk mendalami dan menjawab permasalahan penelitian.

“Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti” (Moleong, 2005, dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial.)

Metode kualitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif naratif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan studi pustaka, pengolahan data menggunakan *software* NVivo, dan analisa data menggunakan *Soft System Methodology* (SSM). Kelebihan penggunaan metode kualitatif adalah deskripsi dan intepetasi dari informan dapat diteliti secara mendalam, penelitian dapat berjalan efektif untuk mencari tanggapan dan pandangan terhadap permasalahan, bersifat lebih fleksibel terhadap analisa dengan temuan di lapangan. *On deep interview* juga dilakukan untuk mempertajam analisa serta bentuk triangulasi atas temuan di lapangan.

Penggunaan SSM menjadikan penelitian ini tidak hanya menghasilkan penelitian naratif deskriptif namun juga lebih terstruktur dan memiliki analisa yang tajam dalam menganalisa kepentingan nasional negara anggota IORA terkait keamanan maritim kawasan sebagai landasan analisa menemukan ancaman dan kepentingan maritim bersama di Samudera Hindia, menganalisa kebijakan apa yang seharusnya dikeluarkan oleh IORA sebagai payung bagi negara-negara pantai anggotanya dalam menjaga keamanan maritim di Samudera Hindia,

dan menganalisa dan memberikan rekomendasi kepada IORA dalam mewujudkan keamanan maritim kawasan dari sudut pandang Indonesia yang niatnya sudah tercetus dalam Jakarta *Concord* namun belum dirumuskan lebih lanjut dan diimplementasikan secara nyata.

3.2 Sumber Data/Subyek/Obyek Penelitian

3.2.1. Sumber Data

Sumber data mencakup karakteristik subyek atau obyek yang dianggap tepat untuk menjawab permasalahan penelitian. Sumber data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer disebut juga sumber data utama yang diperoleh langsung dari narasumber yang terkait. Data primer dalam penelitian ini didapat dari hasil wawancara dengan informan terkait dengan peran IORA terhadap keamanan maritim di kawasan Samudera Hindia dari perspektif Indonesia. Sedangkan data sekunder atau data pendamping didapat secara tidak langsung oleh peneliti. Data sekunder berupa data dan juga dokumen terkait dengan pembahasan penelitian, yaitu peran IORA terhadap keamanan maritim di kawasan Samudera Hindia dari perspektif Indonesia termasuk hasil pertemuan forum IORA, dokumen Kemlu RI, dan sumber *online* lainnya.

3.2.2. Subyek Penelitian

Secara keseluruhan, terdapat enam belas informan yang menjadi subyek penelitian yang dapat dikategorikan menjadi tiga golongan, yaitu Regulator (IORA *Secretariat*), Operator (Kemlu RI, Kementerian Koordinator Bidang Kemarkitiman atau Kemenko Maritim, dan TNI Angkatan Laut), Pengamat (LIPI, Kementerian Pertahanan atau Kemhan RI, dan kelompok pengamat yang terdiri dari akademisi.) Selengkapnya subyek penelitian dari penelitian ini dijabarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Subyek Penelitian Tesis

No	Nama Informan	Instansi	Jabatan
1.	Dr. Firdaus Dahlan	IORA Sekretariat Pusat	Direktur
2.	Dr. Taufan	Kementerian Luar Negeri RI	Diplomat Muda bidang Batas Maritim – Dirjen Hukum dan Perjanjian Internasional
3.	Dr. Adlina Fauziah	Kementerian Luar Negeri RI	Tim IORA – Dirjen Asia Pasifik dan Afrika
4.	Dr. Arief Havas Oegroseno	Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman	Deputi I Bidang Kedaulatan Maritim
5.	Kol. Inf, Budi Kurniawan, S.IP., M.M	Kementerian Pertahanan RI	Kasubdit Analisa Strategis – Dirjen Strategi Pertahanan
6.	Letkol Sus. Samsul Bahari	Kementerian Pertahanan RI	Kasi Asia Barat, Subdit Asia Pasifik – Dirjen Strategi Pertahanan
7.	Yuli Minanty Marwah	Kementerian Pertahanan RI	Analisis Pertahanan – Organisasi Internasional – Dirjen Strategi Pertahanan
8.	Martha Renni Ambarini	Kementerian Pertahanan RI	Analisis Pertahanan – Militer dan Keamanan Dalam Negeri - Dirjen Strategi Pertahanan
9.	Moh. Nazar	Kementerian Pertahanan RI	Analisis Pertahanan – Keamanan Nasional Isu Global - Dirjen Strategi Pertahanan
10.	Dr. Adriana Elisabeth	LIPI / IORAG Indonesia	Mantan Ketua IORA Focal Point (Academic) Indonesia

11.	Dr. Riefqi Muna	LIPI	Peneliti Pertahanan dan Keamanan
12.	Kol. Laut (P) Erwin Slamet Aldedarma	TNI Angkatan Laut	Paban V Straops Sopsal
13.	Letkol Laut (P) Arif Rahman	TNI Angkatan Laut	Ban I Jakstra Srenal
14.	Prof. Hasjim Djalal	-	Pakar Maritim
15.	Laksamana TNI (Purn.) Marsetio	-	Pakar Maritim
16.	Laksda TNI Dr. Amarulla Octavian	-	Pakar Maritim

3.2.3. Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan benda atau sesuatu yang digunakan sebagai sumber data yang umumnya telah ada sebelum penelitian dilakukan. Obyek penelitian dalam tesis ini adalah peran IORA terhadap keamanan maritim kawasan Samudera Hindia pada umumnya, dan ruang maritim Indonesia khususnya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah dalam melaksanakan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data, tanpa adanya suatu data maka penelitian tidak akan berhasil. Ada empat macam teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi (Sugiyono, 2014:376).

Apabila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan sumber data primer (misalnya dengan melakukan observasi dan wawancara) dan sumber data sekunder (misalnya dengan studi literatur terhadap dokumen, materi audio dan visual kualitatif, hasil analisa penelitian sebelumnya).

Peneliti mengumpulkan data primer dan sekunder sebagai materi utama dalam melakukan penelitian. Data primer didapat melalui wawancara baik *online* dan *offline* kepada sejumlah informan yang telah ditentukan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari portal terkait seperti portal IORA *Secretariat*, Kemlu RI, dan LIPI, serta internet (data pendukung lain) dan penelitian terdahulu.

3.4 Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan alat bantu *software* NVivo dalam melakukan pengolahan data. NVivo akan membantu dalam melakukan koding dari hasil temuan di lapangan. Penggunaan NVivo dalam penelitian ini sangat *powerful* karena dapat memunculkan kategori dan tema yang tajam dan beragam terhadap penelitian, serta hasil triangulasi yang akurat baik antar informan, antar pertanyaan operasional, maupun antar pertanyaan penelitian. Tujuan dari koding dalam penelitian kualitatif ini adalah membentuk kategori-kategori utama dari sumber data yang didapat. Kategori ini lalu dapat saling dihubungkan untuk selanjutnya membentuk koding. Koding ini berguna dalam mengumpulkan segala informasi yang relevan dari semua data yang masuk yang dikelompokkan sesuai dengan kategori yang diperoleh dari rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan pedoman wawancara (pertanyaan operasional). Hasil dari olahan data ini kemudian digunakan dalam pembahasan analisa penelitian.

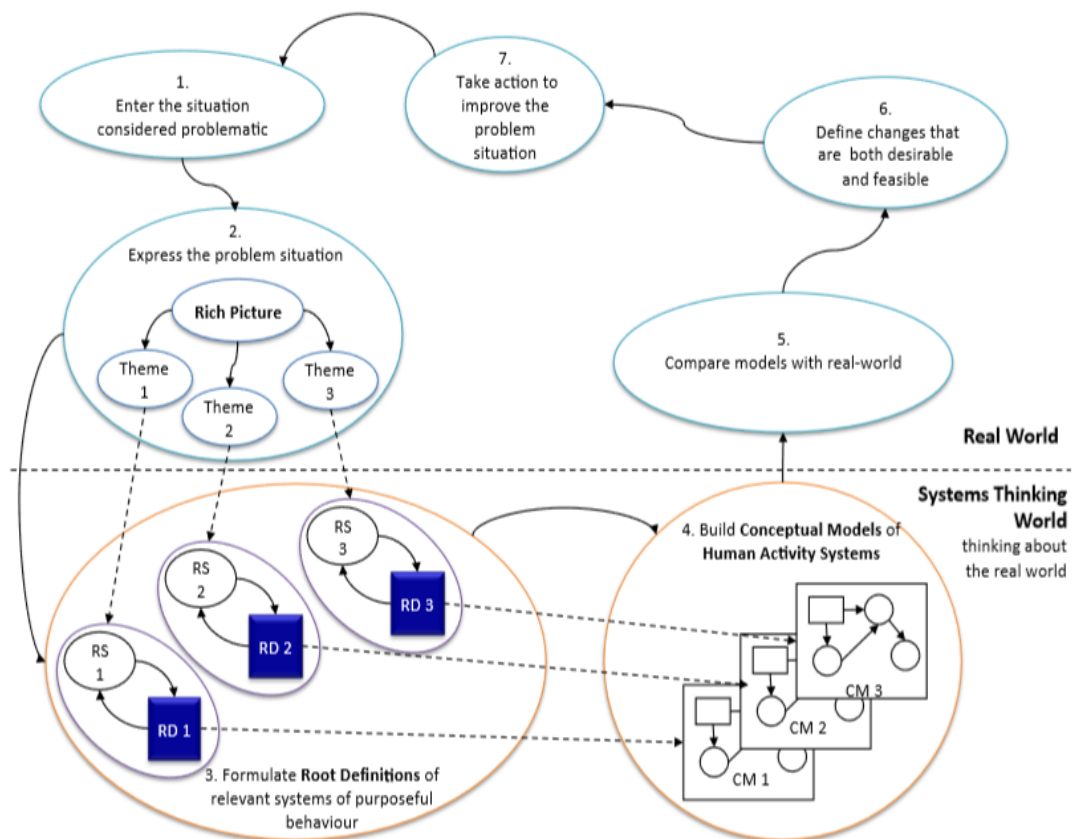
Data yang diperoleh dimasukkan ke dalam *software* NVivo untuk dikoding lebih lanjut. Dalam penelitian ini digunakan proses koding analitik dimana proses koding manual dengan mempersiapkan kategori terlebih dahulu berdasarkan rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan daftar pertanyaan operasional. Saat koding telah dilakukan terhadap seluruh data, kemudian dibentuklah model yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, misalnya model triangulasi, model pemetaan faktor, ataupun

model pohon untuk mengetahui variabel yang sering disebutkan dalam penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan teknik analisis data *Soft System Methodology (SSM)*. SSM adalah suatu metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif. SSM dikembangkan oleh Peter Checkland sejak tahun 60-an di Universitas Lancaster, Inggris. SSM adalah proses mencari tahu berorientasi aksi atas situasi problematis di dunia nyata (Checkland, 1991). Proses analisa SSM dapat menstrukturkan permasalahan yang rumit ke dalam kotak-kotak analisa yang membuat lebih mudah untuk dipahami. *Rich picture* yang dihasilkan dalam analisa SSM dapat menunjukkan bagaimana pandangan seluruh informan terhadap rumusan masalah penelitian. *Root definition (RD)* yang dihasilkan dalam SSM juga membantu penelitian dalam merumuskan aktivitas dalam *system thinking* yang dapat menemukan rentang perbandingan dengan kenyataan di lapangan (*real world*) yang merupakan temuan utama dari penelitian untuk dibahas lebih lanjut.

Penggunaan teknik analisa SSM dalam penelitian ini dianggap relevan karena SSM juga diaplikasikan dalam kajian ilmu pertahanan dan keamanan sejak awal pengembangannya oleh Peter Chekland. Dalam SSM terdapat tujuh tahap analisis data, yaitu pengidentifikasian masalah, mengekspresikan masalah dengan *rich picture*, memformulasikan *root definition* dengan melakukan *system thinking*, pemodelan sistem, membandingkan hasil analisa dengan keadaan di lapangan, analisa inti, dan rekomendasi penyelesaian masalah (Burge, 2015), di samping itu SSM juga unggul karena tidak hanya menyajikan naratif deskriptif namun juga dalam bentuk kategori atau tema terhadap rumusan masalah yang didapat melalui proses coding.



Gambar 3.1 Tujuh Langkah *Soft System Method* oleh Peter Checkland (1991)

Tabel 3.2 Tahapan Analisis dalam *Soft System Methodology*

No	Tahapan SSM	Keterangan
1.	<i>Examinations of the problem situation</i>	Dalam tahap ini Peneliti fokus pendalaman terhadap situasi permasalahan dari penelitian yang dilakukan. Peneliti memutuskan apa yang akan diteliti (dieksplor) dalam penelitian.
2.	<i>Expressed the Rich Picture</i>	Dalam tahap ini masalah penelitian dijabarkan serinci-rincinya dalam metode <i>rich picture</i> . Dalam 'gambar' ini seluruh latar belakang dari penelitian disajikan dalam satu gambaran besar dan rinci untuk memberikan kemungkinan ide seluas-luasnya bagi Peneliti

		dalam melakukan penelitian kedepannya.
3.	<i>Root definition</i>	Dalam tahap ini Peneliti melakukan <i>system thinking</i> , yaitu sebuah pendekatan holistic dalam proses analisa, proses ini dilakukan dengan memahami suatu fenomena dengan memandang dari beragam sudut dan memahami bahwa sebuah fenomena dipicu oleh banyak fenomena lain. Sistem berfikir ini sering digunakan dalam riset atau penelitian umum seperti bidang kesehatan, lingkungan, politik, ekonomi, SDM, hingga penyusunan kurikulum pendidikan. Permasalahan penelitian dijabarkan dengan CATWOE. <i>Root definition</i> menggambarkan <i>What, How, dan Why</i> .
4.	<i>Conceptualization and modeling</i>	Dalam tahap ini peneliti melakukan pemodelan untuk melihat pola dari permasalahan penelitian. Di tahap keempat ini merupakan penggabungan tahap 1-3 dalam CATWOE.
5.	<i>Comparison of models</i>	Dalam tahap ini Peneliti melakukan perbandingan antara hasil analisa dengan fakta di lapangan.
6.	<i>Guidelines</i>	Dalam tahap ini terjadi kegiatan analisa yang mana hasilnya dikemukakan dalam Bab inti dari tesis yaitu Bab 4.
7.	<i>Design of action program</i>	Dalam tahap ini Peneliti mengemukakan rekomendasinya. Hasil dari tahap ketujuh ini disampaikan dalam Bab 5.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian menjelaskan bagaimana langkah dalam menemukan sumber data serta melakukan penelitian sesuai dengan desain penelitian. Dalam penelitian ini prosedur yang dilakukan meliputi telaah permasalahan, pengumpulan data melalui wawancara dan kajian bahan tertulis (laporan, dokumen piagam resmi, berita, hingga gambar dan peta), analisa hingga temuan penelitian hingga tahap rekomendasi.

3.7 Triangulasi Data

Triangulasi data dalam penelitian dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain membandingkan data pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan opini umum dan opini pribadi, membandingkan opini umum (yang dianggap selama ini) dengan opini terhadap penelitian, serta dengan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen tertentu.

Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan atas semua data primer yang didapat terhadap antar informan (satu per satu), antar kelompok informan (regulator, operator, pengamat), serta informan terhadap dokumen yang digunakan sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini. Triangulasi didapat dengan memberikan pertanyaan yang sama atau hampir mirip, asal masih berkaitan dengan penelitian.

NVivo membantu proses triangulasi dengan memunculkan model triangulasi dari rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan pertanyaan operasional terhadap masing-masing informan. Dilakukan *cross-checked* terhadap masing-masing informan terhadap tiap pertanyaan penelitian bahkan pertanyaan operasional. NVivo sangat mempermudah proses triangulasi terhadap penelitian yang memiliki banyak informan karena hasil koding yang dilakukan dapat ditunjukkan dalam persentase dibahas oleh informan mana saja. Untuk langkah lebih lengkap terhadap proses triangulasi pada penelitian ini dibahas pada Bab Analisis Data dan Pembahasan – Sub-bab Pengolahan Data.

3.8 Jadwal Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan sesuai dengan rencana penelitian yang disampaikan dalam proposal tesis, dimana pengumpulan dan pengolahan data dilakukan pada Juni – Januari 2018, dilanjutkan dengan penyusunan tesis pada September – Januari 2018.

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2017							2018
		Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
1.	Pembuatan Proposal Penelitian								
2.	Proses Pembimbingan								
3.	Seminar Proposal Penelitian								
4.	Perbaikan Proposal Penelitian								
5.	Pengumpulan Data								
6.	Analisis Data								
7.	Penyusunan Tesis								
8.	Ujian Tesis								
9.	Perbaikan Tesis								
10.	Penyerahan Tesis								